

# Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

## Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

### **PENANGGUNGJAWAB**

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

### **MITRA BESTARI**

Prof. Robert Hefner (Boston University)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)

Prof. Dr. Imam Tholikhah (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia

Research Institute, National University of Singapore)

Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

### **REDAKTUR (KETUA)**

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

### **ANGGOTA**

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.

Sri Hendriani, S.S.i.

Rahmatillah Amin, S.Kom.

Abas, M.Si.

### **PENYUNTING**

Astuti Nilawati, S.Pd.

Wawan Hermawan, S.Kom.

Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

### **SEKRETARIAT:**

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

**DESAIN GRAFIS:** Rr. Sinar Dewi,

**FOTOGRAFER:** Fitri Rahayu Apriliani

### **REDAKSI DAN TATA USAHA**

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662

e-mail : [sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id](mailto:sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id)

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

**Dewan Redaksi**



**IYOH MASTIYAH**

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

**ACHMAD DUDIN**

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

**ASEP SAEFULLAH**

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

**FARIDA HANUN**

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

**AGUSTINA**

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

**VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

**HENDRI**

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

**ROSIDIN**

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

**NOVITA SISWAYANTI**

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

**BOOK REVIEW**

**NASRULLAH NURDIN**

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124





## THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI\*)

---

### ABSTRACT

*Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.*

**KEY WORDS:** *Effectiveness, quality, education and training*

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

### ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori *Kickpatrick* yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

**KATA KUNCI:** Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

---

\*) Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

\* Naskah diterima April 2018, direvisi Mei 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Mei 2018



## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan dan pelatihan mempunyai peran sangat penting sebagai salah satu investasi dalam bidang sumber daya manusia (*Human Investment*) yang harus dilaksanakan oleh setiap organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja (Siagian; 2007). Jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja tenaga pendidik yang terencana dengan proses pembelajaran yang berkualitas dan analisis hasil penilaian yang tepat menghasilkan kepuasan tersendiri dalam menjalani profesi sebagai tenaga pendidik dalam rangka menciptakan generasi emas bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Peningkatan kinerja pegawai khususnya bagi tenaga pendidik dan kependidikan mutlak harus dilaksanakan, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dan pelatihan menjadi amat penting dalam membangun profesi guru sebagai profesi yang bermartabat. Dengan cara seperti itu akan tercapai visi pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Kementerian Agama melalui Balai Diklat Keagamaan melaksanakan berbagai jenis pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru agar kinerja guru meningkat dan lebih baik.

Beberapa faktor yang sebaiknya diperhatikan dalam sebuah pelatihan agar dapat dikategorikan sebagai pelatihan yang efektif; yaitu desain waktu dan metode penyampaian, materi pelatihan, evaluasi pelatihan dan program tindak lanjut. Salah satu Diklat yang telah dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Padang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga teknis di lingkungan Kementerian Agama adalah Diklat Guru Mata

Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar, dengan target peserta Diklat 30 orang dari wilayah kerja BDK Padang meliputi provinsi Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau.

Materi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kurikulum wajib di Indonesia sangat berpengaruh terhadap sosok guru yang berkompeten. Dalam melaksanakan tugasnya bisa jadi guru bahasa Inggris bekerja ekstra dalam melakukan dikjartih mengingat Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing atau *foreign language*. Sebagian individu bisa jadi bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga setelah bahasa daerah dan bahasa Indonesia, atau bahkan bahasa keempat atau kelima setelah bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Kehadiran Diklat dirasa sebagai momentum yang sangat tepat dalam menciptakan strategi yang tepat dan terarah pada pembelajaran bahasa.

Terobosan Balai Diklat Keagamaan Padang mendatangkan *native speaker* dari *Foundation Peace Cooperation* atau populer dengan *Peace Corps* kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia dengan perserikatan relawan guru Amerika di Indonesia diharapkan mampu menciptakan suasana segar dan memotivasi guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan prinsip *Learning by Fun*. Adapun Target Balai Diklat Keagamaan Padang, berdasarkan analisis kuisioner pra diklat yang didistribusikan kepada calon peserta sebelum mengikuti kegiatan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan dalam periode ini adalah peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Efektivitas Diklat tercermin pada tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap peserta untuk menjalankan tupoksinya lebih baik lagi. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini nantinya, diharapkan dapat menjadi catatan penting sebagai hasil evaluasi bagi Balai Diklat Keagamaan Padang sebagai lembaga atau instansi penyelenggara Diklat dalam menyusun

dan melaksanakan program pelatihan yang lebih baik dimasa depan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalisir kendala atau hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga program pelatihan yang dilaksanakan tepat sasaran dengan dasar analisis yang tepat dan akurat.

### **Identifikasi Masalah**

Diklat yang efektif bisa tercapai apabila program diklat yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dan hasil yang dicita-citakan. Pada beberapa kasus ditemukan pelaksanaan diklat dipandang sebagai proses formalitas saja tanpa ada tindak lanjut dalam pelaksanaan tugas setelah mengikutinya. Sebagian peserta diklat lebih berorientasi pada sertifikat bukan pada pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh belum memberikan kontribusi maksimal dalam aplikasinya ketika melaksanakan tupoksi dan merealisasikan kinerja.

Efektivitas pendidikan dan pelatihan menurut Kirkpatrick (2006; 21) menjelaskan bahwa dalam penilaian atau pengukuran efektifitas Diklat ada empat tingkat yaitu: Reaksi (*Reaction*)/ Tanggapan, Pembelajaran (*Learning*), Perilaku (*Behavior*), *Result* (Hasil) namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada tiga tahap saja karena beberapa alasan dan keterbatasan. Alasan selanjutnya adalah efektifitas *result* atau hasil penyelenggaraan Diklat melibatkan lembaga atau stakeholders lain. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan diklat menjadi poin yang sangat penting untuk kelangsungan pelaksanaan diklat ke arah yang lebih baik. Melalui hasil tingkat efektivitas Diklat kita bisa mengetahui sejauh mana kendala dan hambatan yang dihadapi BDK Padang dalam pelaksanaan Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis tentang ruang lingkup Diklat, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan tenaga teknis pendidikan.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga untuk pelaksanaan Diklat dan pengambil kebijakan.
3. Sebagai bahan masukan dan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada pihak yang terkait dalam kediklatan untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidikan.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **Konsep Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian tercapainya keberhasilan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. The Liang Gie (2000:24) mengemukakan "efektivitas adalah suatu keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan hasil guna yang diinginkan." Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemandirian, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlaku.

Selanjutnya hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono (2000:29) dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* yang mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut : "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut" Dengan demikian efektivitas merupakan suatu bentuk pengukuran pencapaian tujuan secara maksimal berdasarkan kegiatan yang dilakukan di dalam suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa kutipan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa apabila sasaran atau tujuan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka dapat dinamakan efektif, tetapi apabila sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, maka pekerjaan tersebut tidak efektif, dengan demikian, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kirkpatrick (2006; 21) menjelaskan bahwa dalam penilaian atau pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan terdapat empat tingkatan yaitu: Reaksi (*Reaction*)/ Tanggapan, Pembelajaran (*Learning*), Perilaku (*Behavior*), dan Hasil (*Result*)

#### 1. Reaksi ( *Reaction* )/ Tanggapan

Pada tahapan ini pengukuran diklat ada pada tingkatan menilai perasaan, opini peserta diklat terhadap program diklat yang telah dilaksanakan. Reaksi ini dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan serta perasaan partisipan terhadap pengalaman pendidikan dan pelatihan.

#### 2. Pembelajaran ( *Learning* )

Tahapan pengukuran pembelajaran yang menilai sejauh mana peserta diklat dapat menguasai konsep, informasi dan keahlian yang diajarkan selama proses pendidikan dan pelatihan.

#### 3. Perilaku (*Behaviour*)

Pengukuran perilaku dilihat diukur berdasarkan observasi terhadap sikap peserta diklat selama dan setelah mengikuti pelatihan

#### 4. Hasil (*Result*)

Pengukuran hasil berdasarkan pada perubahan lembaga pasca pelatihan dalam kurun waktu tertentu, setelah suatu lembaga memiliki guru yang telah dilatih. Dalam penelitian ini, dari keempat pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan diatas peneliti memilih dan memutuskan tiga pengukuran yaitu reaksi atau tanggapan, Pembelajaran (*Learning*) dan perilaku (*Behavior*). Tanggapan tentang manfaat diklat terhadap kesiapan kerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan pengukuran pembelajaran dengan memanfaatkan nilai produk dan ujian peserta diklat serta pengukuran perilaku peserta diklat selama dua belas hari selama diklat berlangsung yang dianalisis dengan menggunakan rumus efektivitas.

## Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Istilah pendidikan mempunyai banyak makna. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah:

- 1) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dan tempat hidup mereka.
- 2) Proses sosial terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual optimum.

Pendidikan dapat berlangsung dimana saja tempat manusia berada, baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dapat memberi kontribusi dalam pembentukan keterampilan, sikap dan tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena kegiatannya adalah mengembangkan kemampuan secara jasmani maupun rohani, intelektual ataupun emosional yang mengacu kearah perubahan positif. Seperti diungkapkan oleh Burhanuddin Salam, tentang Pendidikan:

- 1) Pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*), ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai tutup usia, sepanjang manusia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya.
- 2) Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- 3) Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Menurut Simamora (2004) Pendidikan dan pelatihan pegawai adalah suatu persyaratan pekerjaan yang dapat ditentukan dalam hubungannya dengan keahlian dan pengetahuan berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya dilaksanakan pada pekerjaan. Menurut Soekidjo (2003) pendidikan di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedang pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan

atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

### **Diklat Tenaga Teknis Keagamaan**

Peningkatan mutu tenaga didik, guru menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas SDM Kementerian Agama, dengan landasan PMA No. 75 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan pegawai pada Kementerian Agama. Balai Diklat Keagamaan Padang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran dengan tujuan menghasilkan guru Bahasa Inggris MTs yang berkualitas dan profesional di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau yang diprogramkan untuk kegiatan 12 hari yang meliputi 123 jam pelatihan yang terdiri atas Mata Diklat Dasar, Inti dan Mata Diklat Penunjang.

Diklat bidang kependidikan dan teknis keagamaan ini didasarkan pada hasil analisis pemetaan diklat. Kegiatan pembelajaran direncanakan secara klasikal melalui tatap muka, diskusi, praktik, penugasan dan studi lapangan dengan komposisi sesuai kurikulum dan silabus yang telah disusun oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan kediklatan adalah pembelajaran orang dewasa (Andragogi) dan pemilihan metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta dan aktualisasi kegiatan mata diklat yang dilaksanakan.

Pengaruh Diklat untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional. Dalam Permennegpan dan RB No. 16 Th.2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa terdapat 14 item Rincian Kerja dan Kegiatan Guru Mata Pelajaran yang wajib dipenuhi meliputi:

1. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
2. Menyusun silabus pembelajaran;
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
6. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya;

7. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
8. Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
9. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
10. Membimbing guru pemula dalam program induksi;
11. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
12. Melaksanakan pengembangan diri;
13. Melaksanakan publikasi ilmiah;
14. Membuat karya inovatif.

Dalam penelitian tentang kinerja guru akan dibatasi pada tiga tugas utama guru yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang dipelajari dan didapatkan selama 12 hari yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.

### **Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar**

Desain Program Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar disusun berdasarkan uraian tugas guru, analisis kebutuhan, tingkat kompetensi, dan tujuan diklat teknis dengan mengakomodasi kebutuhan unit kerja/satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama.

#### **a. Tujuan**

Tujuan diselenggarakan Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar adalah untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tenaga didik agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru sesuai dengan kompetensi standar yang dipersyaratkan.

#### **b. Sasaran**

Terdidik dan terlatihnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar yang dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru sesuai kompetensi standar yang dipersyaratkan.

#### **c. Kompetensi Hasil Diklat**

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap dan tanggung jawab sebagai guru;
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang standar kompetensi guru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran; dan

3. Memiliki keterampilan mengelola pembelajaran.

d. Standar Kompetensi

1. Mata Diklat Dasar

- a. Memahami kebijakan Pembangunan Bidang Agama
- b. Memahami kebijakan Kementerian Agama tentang diklat teknis;
- c. Memahami kebijakan Kementerian Agama tentang pendidikan madrasah;
- d. Memahami pengembangan SDM Aparatur Kementerian Agama

2. Mata Diklat Inti

- a. Memahami dan menerapkan konsep belajar dan pembelajaran;
- b. Memahami dan memecahkan permasalahan materi mata pelajaran Bahasa Inggris MTs ;
- c. Memahami dan menerapkan model-model pembelajaran;
- d. Memahami dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis media;
- e. Memahami dan menerapkan penilaian pembelajaran;
- f. Memahami dan menyusun perencanaan pembelajaran;
- g. Mempraktikkan pembelajaran;
- h. Memahami Penilaian Kinerja (PK) guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan
- i. Menyusun diktat/modul dan buku pedoman guru.

3. Mata Diklat Penunjang

- a. Memahami program diklat teknis;
- b. Melaksanakan ujian;
- c. Membangun komitmen belajar;
- d. Melaksanakan studi lapangan;
- e. Melaksanakan seminar hasil studi lapangan;
- f. Mengevaluasi program diklat teknis.

## C. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Kampus Balai Diklat Keagamaan Padang Jl. Batang Kapur Nomor 7 Padang Baru Kota Padang Sumatera Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September Tahun

2017

### Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian; sebuah penelitian populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs yang berjumlah 30 orang yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Kepulauan Riau.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang diperoleh sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket/Kuisionier

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tanggapan peserta Diklat terhadap efektivitas Pelaksanaan Diklat guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar. Terdapat dua kuisionair yang didistribusikan yaitu yang pertama untuk mengukur Kebermanfaatan Diklat terhadap kesiapan kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang dihubungkan dengan 14 Rincian Kegiatan Guru Mata Pelajaran yang dikhususkan untuk mengukur pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang direalisasikan dengan menggunakan Skala Likert. Kuisionair yang kedua dihubungkan dengan penyelenggaraan Diklat yang meliputi reaksi terhadap kurikulum baik dari segi materi maupun ketercapaian tujuan pendidikan dan pelatihan, fasilitas, kesan terhadap narasumber, penerapan metode dalam pembelajaran, penggunaan media dan pelaksanaan ujian.

b. Studi dokumentasi.

Adapun data yang dicari melalui dokumentasi adalah Laporan Pelaksanaan Diklat yang berhubungan dengan rekapitulasi nilai peserta dan widyaiswara dan peraturan terkait dengan penelitian ini.

c. Teknik Analisis

Data Analisis hasil penelitian secara kuantitatif melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selain itu, hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif setelah di dapatkan nilai rata – rata atau *Mean*. Analisis selanjutnya untuk mencari rerata persentase skor efektivitas pelaksanaan Diklat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \left\{ \frac{M}{SMI} \right\} \times 100\% \text{ (Agung, 2014; 144)}$$

Keterangan:

M= Rata-rata

SMI= Skor Total jawaban Angket

PAP= Skala Konversi

Untuk mengetahui tingkatan efektivitas variabel yang diteliti, rata-rata persen (M%) yang telah didapatkan dibandingkan ke skala PAP skala lima dengan kriteria sbb:

Pedoman Konversi PAP Skala V

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat efektif
80 – 89	Efektif
65 – 79	Cukup efektif
55 – 64	Kurang efektif
0 – 54	Tidak efektif

(Agung, 2014; 145)

#### D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi guru dan pematapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sesuai dengan profesi, yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas merupakan hakekat dari pelaksanaan Diklat Tenaga Teknis Keagamaan. Kegiatan Diklat merupakan bagian dari unsur pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Efektivitas pelaksanaan diklat dalam hal ini akan diukur berdasarkan tiga tingkatan efektivitas dari empat tingkatan yang diungkapkan oleh

Kirkpatrick (2006;21) Reaksi (*Reaction*)/Tanggapan, Pembelajaran/ *Learning*, Perilaku (*Behaviour*) dan Hasil (*Result*). Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada tiga tahap saja karena beberapa alasan dan keterbatasan. Alasan selanjutnya adalah efektifitas *result* atau hasil penyelenggaraan Diklat melibatkan lembaga atau stakeholders lain.

#### Reaksi / Tanggapan

Pengukuran Diklat pada tahapan ini menilai perasaan, opini peserta diklat selama mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan

a. Tanggapan peserta terhadap penyelenggaraan Diklat, terutama aspek kurikulum baik dari segi materi maupun ketercapaian tujuan pendidikan dan pelatihan, fasilitas, kesan terhadap narasumber, penerapan metode dalam pembelajaran, media dan pelaksanaan ujian online.

Tanggapan peserta Diklat terhadap penyelenggaraan Diklat diperoleh dari kuisionair yang disebar terhadap 30 peserta Diklat pada hari terakhir penyelenggaraan Diklat yaitu tanggal 26 September 2017 yang terdiri atas 8 ungkapan yang berhubungan dengan kegiatan kediklatan dengan mengisi tanggapan sesuai dengan reaksi masing masing peserta dengan dua opsi yaitu ya dan tidak. Reaksi ini dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan program pelatihan, juga perasaan peserta terhadap pengalaman pendidikan dan pelatihan

Tabel 1. Data Hasil Tanggapan peserta Diklat terhadap penyelenggaraan Diklat

Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase
1	29	96%
2	30	100%
3	28	93%
4	30	100%
5	30	100%
6	30	100%
7	30	100%
8	30	100%
<b>Jumlah</b>	<b>237</b>	
<i>Mean ( Rata - Rata )</i>	29.63	
<b>Efektivitas</b>	<b>98,80%</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Sangat efektif</b>	

Dari analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa materi dan tujuan Diklat yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan kinerja guru Pendidikan Bahasa Inggris Tingkat MTs. Hal ini berdasarkan data hasil kuisionair yang didistribusikan kepada 30 peserta bahwa 29 orang menjawab “ya” dengan persentase 96 %. Hal ini didukung oleh Kurikulum Diklat yang terdiri dari 16 Mata Diklat dan direalisasikan dalam 123 JP yang diampu oleh 9 Narasumber baik dari widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Padang, pemanfaatan WIlokal, *Native Speaker* dari *Peace Corps*, dan Pejabat di Lingkungan Kementerian Agama. Dalam realisasinya materi kediklatan disesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu yang dijadikan dasar adalah peraturan terbaru dalam dunia pendidikan dan Kurikulum 2013 edisi revisi.

Dari segi fasilitas yang disediakan panitia penyelenggara 30 peserta sebagai koresponden menjawab “ya” hal ini menandakan bahwa peserta 100% menganggap fasilitas Balai Diklat Keagamaan Padang sudah cukup baik walaupun ada beberapa peserta yang memberikan tambahan catatan dan tanggapan komentar perlu penyeragaman fasilitas hal ini menandakan bahwa selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi Balai Diklat untuk senantiasa berbenah memperbaharui fasilitas yang belum tersentuh dalam anggaran tahun 2017 seperti misalnya pengadaan AC pada setiap kamar; sementara ini baru beberapa kamar saja yang menggunakan fasilitas AC.

Tanggapan peserta terhadap pemateri Diklat tentang kejelasan materi 93 % koresponden menjawab “ya” ini menandakan bahwa dari 16 Mata Diklat yang di *manage* oleh narasumber sudah dapat dikelola dengan baik dan telah dapat disampaikan dengan maksimal. Adapun 16 Mata Diklat tersebut adalah : Media Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, PKG dan PKB, BLC, Konsep Belajar dan pembelajaran, penilaian pembelajaran, Praktek Pembelajaran, Pendalaman Materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Kebijakan Pembangunan Bidang Agama, Model-Model Pembelajaran, Publikasi Ilmiah, Kebijakan Diklat Teknis, Pengembangan SDM Aparatur Kemenag, Kebijakan Kemenag tentang Pendidikan Madrasah, dan Rencana Tindak Lanjut.

Kehadiran *Native Speaker* Mr. Harold Travist

Leonard, 100 % sangat membantu peserta dalam penguasaan empat skill materi pembelajaran bahasa Inggris baik *Speaking, Reading, Listening* maupun *Writing* serta dapat mengembangkan penguasaan metode dan model pembelajaran baik dalam bentuk kuis, game dan aktivitas belajar. Ini terbukti dari 30 orang responden menyatakan “ya”. Kehadiran *Peace Corps* ( Mr. Leonard ) sangat penting bagi peserta dalam Diklat ini karena mampu memotivasi peserta dalam *speaking* agar lebih berani dan dapat praktek langsung dengan *native speaker*, dapat meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris dalam kelas dan menerapkan *teaching method* yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. *Peace Corps* memberi suasana lebih hidup, kegiatan yang dilakukan beragam dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang *fantastic* sehingga pembelajaran Bahasa Inggris lebih menyenangkan dan memudahkan guru untuk mendapatkan hasil dari materi yang disampaikan secara aktif, *fun* dan *relax*.

Model pembelajaran yang telah diberikan oleh *Peace Corps* baik kuis, game dan yang lainnya membuat suasana kelas lebih *fun* dan *meaningful* sehingga dapat menjadikan guru lebih kreatif, professional dan ramah serta banyak memberikan informasi dan hal – hal baru dalam pembelajaran. Memang banyak ilmu baru yang bisa diadaptasi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga kehadiran mereka sangat memotivasi tenaga pendidik untuk menjadi guru yang *attractive, energetic, peaceful, friendly* dan *perfect*.

Peran *Peace Corps* dalam pengembangan strategi memiliki makna yang besar bagi peserta untuk selanjutnya menjadi tambahan motivasi dan ilmu sehingga dapat mengajar Bahasa Inggris dengan strategi aktif *learning*. Harapannya siswa lebih senang dalam belajar Bahasa Inggris terutama dengan permainan yang menarik sehingga menjadi sebuah teknik yang mengemas materi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik agar dapat diterapkan ketika kembali kesekolah masing – masing. Diharapkan ke depan dalam kegiatan diklat serupa Balai Diklat Keagamaan Padang dapat menghadirkan kembali *native speaker* dalam mengisi materi diklat.

Dari aspek penyampaian materi 30 responden atau 100 % menyatakan bahwa instruktur selalu memberikan kesempatan untuk pelatihan keterampilan dan metode yang digunakan sudah



sesuai dengan karakteristik materi Diklat sehingga peserta dapat memahami materi Diklat dengan baik. Dari segi media pembelajaran yang digunakan, 30 responden menyatakan sudah sesuai. Penggunaan media dapat menunjang kelancaran Diklat dan menunjang tupoksi peserta sebagai guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan konsep *active learning*.

Dari data di atas secara keseluruhan tingkat efektivitas yang dicapai berdasarkan delapan item pertanyaan tersebut adalah sangat baik dengan nilai persentase efektivitas mencapai 98,80 %

b. Tanggapan peserta Diklat terhadap penyelenggara secara garis besar dikombinasikan dengan lembar penilaian yang telah dibagikan oleh panitia penyelenggara yang terdiri atas aspek kepesertaan, kepanitiaan, akomodasi kurikulum, konsumsi dan sarana diklat dengan nilai rata-rata 90,06 dengan efektivitas 90,06% dengan skor tertinggi terdapat pada aspek kurikulum tepatnya manfaat materi Diklat dengan skor 92,57 dan skor terendah terdapat pada aspek kepanitiaan yaitu poin kerjasama dengan peserta dengan skor perolehan 88,33 semoga kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi.

c. Tanggapan peserta Diklat terhadap manfaat yang diperoleh peserta Diklat terhadap kesiapan kinerja guru diperoleh dari kuisioner yang didistribusikan kepada peserta di akhir kegiatan Diklat setelah pelaksanaan upacara penutupan. Kuisioner terdiri atas 14 pertanyaan dimana indikator masing-masing pertanyaan disesuaikan tupoksi kinerja guru mata pelajaran yang harus dipenuhi dalam pembelajaran yang secara garis besar dalam penelitian ini dibatasi pada tiga unsur saja seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dari analisis data diperoleh nilai persentase efektivitas 90,67 % dengan kategori sangat efektif. Penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2. Data Tanggapan Kebermanfaatan Pelaksanaan Diklat terhadap Kesiapan Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pertanyaan	Frekuensi		P = Persentase		Jumlah Skor
	Setuju	Sangat Setuju	Baik	Sangat Baik	
1	7	23	23	77	143
2	19	11	63	37	129
3	15	15	50	50	135
4	8	22	27	73	142
5	12	18	40	60	138
6	12	18	40	60	138
7	16	14	53	47	134
8	15	15	50	50	135
9	11	19	37	63	139
10	15	15	50	50	135
11	19	11	63	37	131
12	14	16	47	53	136
13	15	15	50	50	135
14	16	14	53	47	134
Jumlah					1904
Mean ( Rata - Rata )					136
Efektivitas					90,67 %
Kategori					Sangat Efektif

Analisis data yang diperoleh dari 14 item pertanyaan yang menggunakan skala Likert ( Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju ) berdasarkan data tersebut jawaban responden secara garis besar ada pada jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Selanjutnya dari data di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Tanggapan peserta terhadap kemanfaatan Diklat dalam kesiapan memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum / silabus serta memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuh orang menyatakan setuju dan 23 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 23 % dan 77 %.
- Tanggapan peserta terhadap kebermanfaatan pelaksanaan Diklat dalam menuntun peserta Diklat menyusun bahan ajar secara runtut, logis kontekstual dan mutakhir, 19 responden menyatakan setuju dan 11 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 63% dan 37 %.
- Tanggapan peserta Diklat terhadap kebermanfaatan pelaksanaan Diklat dalam kesiapan merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, 15 orang menyatakan setuju dan 15 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase masing-masing 50%.



- Tanggapan peserta Diklat terhadap kebermanfaatan pelaksanaan Diklat bagi kesiapan kinerja Guru dalam memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, 8 responden menyatakan setuju dan 22 orang sangat setuju dengan persentase 27 % dan 73%.
  - Tanggapan peserta Diklat bahwa kegiatan pelaksanaan Diklat dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memulai/membuka proses pembelajaran yang efektif, 12 responden menyatakan setuju dan 18 orang sangat setuju dengan persentase 27 % dan 73%.
  - Tanggapan peserta bahwa kegiatan Diklat ini dapat memotivasi peserta untuk meningkatkan penguasaan terhadap Materi Pelajaran Bahasa Inggris dari aspek *speaking, reading, writing* dan *listening*, 12 responden menyatakan setuju dan 18 orang sangat setuju dengan persentase 27 % dan 73%.
  - Tanggapan peserta bahwa kegiatan Diklat dapat memandu peserta dalam memilih pendekatan/Model – model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik materi pembelajaran dan sesuai dengan aspek skill yang ditekankan dalam pembelajaran bahasa Inggris, 16 responden menyatakan setuju dan 14 orang sangat setuju dengan persentase 53 % dan 47%.
  - Tanggapan peserta bahwa Diklat ini dapat mengarahkan untuk memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, 15 responden menyatakan setuju dan 15 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase masing – masing 50%.
  - Tanggapan peserta bahwa melalui ini peserta dapat memahami bahwa dalam aplikasinya di kelas harus lebih banyak mengarahkan siswa aktif dalam kegiatan *students centre* yaitu kegiatan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. 11 responden menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 37 % dan 63 %.
  - Tanggapan peserta bahwa melalui kegiatan Diklat ini peserta dapat memahami bahwa penggunaan bahasa yang tepat adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, 15 responden menyatakan setuju dan 15 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase masing – masing 50 %.
  - Tanggapan peserta bahwa kegiatan Diklat dapat mengingatkan peserta bahwa kemampuan menghasilkan pembelajaran yang efektif seperti melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut adalah hal yang sangat penting. 19 orang menyatakan setuju dan 11 orang menyatakan sangat setuju dengan nilai persentase 63 % dan 37 %.
  - Tanggapan peserta bahwa kegiatan Diklat dapat menuntun peserta untuk merancang alat evaluasi atau teknik penilaian yang tepat untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. 14 orang menyatakan setuju dan 16 orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 47 dan 53 %.
  - Tanggapan peserta bahwa melalui Diklat ini peserta menjadi lebih yakin bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP. 15 responden menyatakan setuju dan 15 menyatakan sangat setuju.
  - Tanggapan bahwa melalui Diklat ini peserta dapat memahami bahwa pemanfaatan berbagai hasil penilaian memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. 16 responden menyatakan setuju dan 14 menyatakan sangat setuju dengan persentase 53% dan 47 %.
- Dari analisis data, kegiatan Diklat memberikan kebermanfaatan yang sangat efektif terhadap kesiapan kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran.
- d. Tanggapan peserta terhadap narasumber
- Tanggapan peserta terhadap narasumber dilihat dari unsur komponen proses pembelajaran dan dinilai berdasarkan beberapa aspek. Aspek tersebut adalah pengetahuan dan keterampilan mengajar, penguasaan materi, sistematika penyajian, kemampuan menyajikan, penggunaan metode, dan ketercapaian tujuan.

Selanjutnya adalah tanggapan berkaitan dengan etika, sikap terhadap peserta, cara menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, pemberian motivasi, disiplin waktu, kerapian berpakaian dan kerjasama. Dari 14 aspek tersebut dipadukan dengan nilai unsur komponen perencanaan pembelajaran yang terdiri atas pengumpulan bahan ajar, GBPP, SAP dan bahan tayang didapat nilai rerata 75,90 dengan efektivitas 75,90% dengan kategori cukup efektif. Nilai tersebut menjadi rendah karena hanya delapan Mata Diklat yang dilengkapi dengan bahan ajar, GBPP, SAP selebihnya dari 20 Mata Diklat 12 Mata Diklat tidak dilengkapi dengan syarat tersebut. Ke depan semoga ada solusi terbaik tentang kebijakan tersebut khususnya untuk pemateri dari luar Balai Diklat Keagamaan Padang sehingga perolehan nilai *performance* narasumber dapat maksimal.

### Pembelajaran ( Learning )

Pengukuran pembelajaran menilai sejauh mana peserta menguasai konsep, informasi dan keterampilan yang diajarkan selama proses pendidikan dan pelatihan. Data yang dimanfaatkan dalam pengukuran pembelajaran didapat dari nilai ujian dan nilai produk. Data hasil ujian peserta yang dilakukan secara online yang terdiri atas 30 soal dimana kisi- kisi soal sudah disesuaikan dengan Mata Diklat yang dilatih selama Diklat dan telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013, dari 30 peserta dalam ujian terdapat 3 orang yang mengikuti remedial karena nilai dibawah angka 6,00. Sementara nilai produk diperoleh dari kertas kerja yang dihasilkan selama mengikuti pelatihan. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Pembelajaran

	PRODUK (30%)					UJIAN (40%)	
	Kertas Kerja Produk	40%	Seminar	60%	NILAI	Hasil Ujian	NILAI
Nilai Rata 2	85.33	34.13	83.77	50.26	25.32	70.67	28.27

Efektivitas	Produk	Ujian
Rata - Rata Efektivitas	84.55%	70.67%
	77.61%	

Rata-rata perolehan nilai efektivitas dari pengukuran pembelajaran setelah dikombinasikan antara produk dan ujian adalah 77.61 % dengan kategori Cukup Efektif. Adapun produk yang dihasilkan peserta selama proses kediklatan merupakan hasil dari ranah keterampilan proses. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai produk secara rata – rata 13, 88 % berada diatas nilai ujian. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengelola kediklatan agar hasil nilai ujian ini ditindak lanjuti dengan analisis butir soal sehingga nantinya akan terlihat tingkat validitas dan reliabelitas suatu soal. Sehingga beberapa soal yang dianggap terlalu sulit bisa diganti atau disempurnakan sehingga ke depan jika ada diklat yang serupa dapat dijadikan sebagai soal rujukan atau referensi.

### Perilaku ( Behavior )

Data perilaku peserta Diklat dalam pelatihan disesuaikan dengan nilai peserta Diklat dalam laporan pelaksanaan yang sebelumnya telah dilakukan penilaian selama proses kegiatan pendidikan dan pelatihan oleh peneliti dan Bidang Akademis dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017. Data tersebut meliputi aspek perilaku, disiplin, kehadiran, prakarsa, kerjasama, partisipasi dan tanggung jawab dengan rentang skor 1-5 dengan bobot penilaian 30 % dengan perolehan nilai efektivitas 94, 14 % dengan kategori Sangat Efektif, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4 Data Penilaian Sikap Selama Kegiatan Diklat

SIKAP (30%)							
Perilaku	Disiplin	Kehadiran	Prakarsa	Kerjasama	Partisipasi	Tanggung jawab	Jumlah
4.99	4.7	4.9	4.2	4.9	4.6	4.3	94.1
Efektivitas							94.14%
Kategori							Sangat Baik

Data di atas menggambarkan bahwa kegiatan Diklat membawa perubahan perilaku pada peserta Diklat. Pada hari pertama banyak peserta yang terkesan canggung dalam prakarsa dan partisipasi. Pada kegiatan diskusi, *sharing*, *peer teaching* dan *team work*, serta presentasi telah membangkitkan *performance* di depan kelas. Para

peserta juga mencobakan *speaking* dengan senantiasa menggunakan Bahasa Inggris selama kegiatan Diklat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan peserta termotivasi untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam seminar study lapangan dan selalu mendorong peserta untuk berdisiplin tepat waktu dan memiliki tanggung jawab terhadap profesi sebagai tenaga pendidik. Penyelenggara senantiasa mendorong peserta untuk maju, senantiasa menjadi guru yang terencana, sistematis, terbuka dan berkarakter mulia. Sikap demikian diharapkan dapat membawa perubahan perilaku tidak hanya pada saat kegiatan pendidikan dan pelatihan namun harapannya senantiasa tercermin ketika kembali ke sekolah masing-masing. Dalam menjalankan tupoksi sebagai tenaga pendidik profesional senantiasa tidak hanya mantap dalam pengetahuan secara konten namun juga memiliki sikap dan perilaku yang unggul, senantiasa menunjukkan cinta terhadap profesi sebagai pendidik yang tangguh dalam mencerdaskan generasi bangsa di masa depan.

Tabel 5: Data Rekapitulasi Pencapaian Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017

1	Reaksi /Tanggapan	Rata - Rata Persentase Efektivitas
	Tanggapan peserta terhadap :	
a	Penyelenggaraan Diklat (Ketercapaian tujuan, fasilitas, kesan terhadap narasumber, metode, media dan penerapan ujian online)	98.8
b	Penyelenggaraan Diklat (Aspek kepesertaan, kepanitiaan, akomodasi, kurikulum, konsumsi dan sarana Diklat)	90.0
c	Tanggapan terhadap manfaat pelatihan berkaitan dengan kesiapan kinerja guru	90.6
d	Tanggapan peserta terhadap narasumber	75.9
2	Pembelajaran	77.61
3	Prilaku	94.14
	Jumlah	260.61
	Ketercapaian Efektivitas	86.87
	Persentase Ketercapaian Efektivitas Pendidikan dan pelatihan Diklat Guru Pendidikan Bahasa Inggris Tahun 2017	86,87%
	Kategori	Efektif

Dari rekapitulasi data di atas ketercapaian pelaksanaan Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang menempati Kategori Efektif dengan persentase ketercapaian 86, 87%. Keberhasilan ini perlu ditingkatkan pada aspek narasumber pada point penyeteroran bahan ajar, GBPP dan SAP untuk widyaiswara, pejabat maupun narasumber yang berasal dari luar Lingkungan Balai Diklat Keagamaan Padang.

Pembelajaran dianggap efektif apabila proses pembelajaran dirasa memuaskan bagi peserta sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan. Peserta akan memberi reaksi positif terhadap lingkungan pembelajaran sehingga ke depan Balai Diklat Keagamaan Padang diharapkan dapat berbenah ke arah yang lebih baik, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dengan demikian diharapkan nantinya akan berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran yang baru mencapai angka 77.61 %. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dapat dicapai. Harapannya tentu kegiatan kediklatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan hasil guna bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris MTs.

## E. KESIMPULAN Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori Efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86.87 % .

Tanggapan peserta terhadap penyelenggaraan Diklat, manfaat pelatihan terhadap kesiapan kinerja guru dan tanggapan peserta terhadap Narasumber mencapai rerata efektivitas 88.86 %. Ketercapaian dari aspek pengukuran tanggapan peserta terhadap pelaksanaan Diklat dinyatakan Efektif. Pengukuran terhadap pembelajaran/*Learning* mencapai kategori Cukup Efektif dengan persentase ketercapaian efektivitas 77.61%. Prilaku (*behavior*) peserta Diklat setelah dianalisis mencapai kategori Sangat Efektif dengan persentase ketercapaian 94.14 %.

### **Rekomendasi**

1. Diharapkan Diklat guru pendidikan Bahasa Inggris ke depan dapat senantiasa diprogramkan setiap tahun untuk dapat meng-up grade kompetensi guru Bahasa Inggris di daerah, tidak hanya guru PNS namun juga guru non-PNS
2. Penilaian terhadap narasumber atau fasilitator dari luar Balai Diklat Keagamaan Padang yang diharuskan menampilkan bahan ajar atau GBPP – SAP tidak hanya sebatas bahan tayang saja. Karenanya perlu ada kebijakan tertentu sehingga tidak mengurangi angka ketercapaian efektivitas pelaksanaan secara keseluruhan. Begitu pula dengan pejabat di Lingkungan Balai Diklat Keagamaan Padang semoga ada waktu luang untuk menyusun GBPP- SAP untuk melengkapi Laporan.
3. Agar Balai Diklat Keagamaan Padang senantiasa berbenah untuk melengkapi fasilitas ruang belajar maupun asrama sehingga dapat menciptakan suasana nyaman bagi peserta saat mengikuti Diklat karena berpengaruh terhadap ketercapaian hasil pembelajaran.
4. Perlu dirancang kegiatan evaluasi pasca Diklat sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan Diklat atau efektivitas secara menyeluruh saat dan setelah mengikuti Diklat dengan hasil (*Result*) yang akan tercermin pada perkembangan masing-masing tenaga pendidikan, terutama untuk melihat sejauh mana realisasi/ implementasinya dapat diterapkan di tempat tugas masing-masing.[]

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Agung, A.A. Gede. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing, 2014.
- Gie, The Liang. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2000
- Kirkpatrick, D.L. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model. The four levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc., 2009.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba, 2003.
- Siagian, Sondang. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT. Ranika Cipta Tika, 2002.
- Simamora .H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ketiga.Yogyakarta.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- — — — —. *Manajemen Penelitian*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2009
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hamzah, Rochmulyati. *Mengukur Efektivitas Pelatihan*. PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1990
- Mawar, M. *Efektivitas Pelaksanaan Diklat Prajabatan Pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanudin, Makasar, Skripsi, 2012.
- Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis di Lingkungan Kementerian Agama.
- Permennegpan dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Agama No. 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai.

**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS  
EDUCATIONAL EDUCATION  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) IN HONG KONG**

**IYOH MASTIYAH**

**ABSTRACT**

*This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.*

**KEY WORDS:** Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) DI HONG KONG**

**ABSTRAK**

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

**KATA KUNCI:** Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

**CASE STUDY ON CURRICULUM  
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME  
MADRASAH ALIYAH IN WEST  
KALIMANTAN PROVINCE**

**ACHMAD DUDIN**

**ABSTRACT**

*This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.*

**KEY WORDS:** Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

# STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

## ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

**KATA KUNCI:** Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

---

## READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

## ABSTRACT

*This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High*

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

**KEY WORDS:** Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

## MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

## ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

**KATA KUNCI:** Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

---

## OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDA HANUN

### ABSTRACT

*This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.*

**KEY WORDS:** Madrasah, achievement, bilingual class

## MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

### ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

**KATA KUNCI:** Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

---

## IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

### ABSTRACT

*In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.*

**KEY WORDS:** Madrasah's teachers, training, pedagogical competence



## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

**KATA KUNCI:** Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

---

## REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

### ABSTRACT

*Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.*

*However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.*

**KEY WORDS:** Mother language, local language extinction, mood structure, texts

## REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

### ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

**KATA KUNCI:** Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

---

## THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

### ABSTRACT

*Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.*

**KEY WORDS:** Effectiveness, quality, education and training

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

### ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTS Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTS Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

**KATA KUNCI:** Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

---

## THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

### ABSTRACT

*The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good*

category; 2) *The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.*

**KEY WORDS:** *Management, index, mosque, and society*

## **INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR**

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

**KATA KUNCI:** Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

---

## **PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGA MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM**

**NOVITA SISWAYANTI**

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.*

**KEY WORDS:** *Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage*

## **PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGA CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL**

### **ABSTRAK**

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagamaan, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

**KATA KUNCI:** Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur



**A**

**Achmad Dudin**

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

**Agustina**

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

**Asep Saefullah**

Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; [asepfm@yahoo.com](mailto:asepfm@yahoo.com); <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

**F**

**Farida Hanun**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida\_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

**H**

**Hendri**

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

**I**

**Iyoh Mastiyah**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

## N

### **Novita Siswayanti**

Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: [pi Piet1515@gmail.com](mailto:pi Piet1515@gmail.com)

“PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

### **Nasrullah Nurdin**

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

“KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

## R

### **Rosidin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: [nazalnifa@yahoo.co.id](mailto:nazalnifa@yahoo.co.id)

“INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

## KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [PI No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

### Footnote

#### Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

#### Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

### Artikel pada Jurnal

#### Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### Bibliografi

#### Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.



### **Dua Penulis**

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

### **Tiga Penulis**

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

### **Banyak Penulis**

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

### **Penulis Anonim**

*Beowulf: A New Prose Translation*. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

### **Multi- Volume**

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

### **Hasil Produksi Editor**

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

### **Artikel pada Jurnal**

Buchanan, Tom. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Artikel pada Prosiding/Conference Paper**

#### **Tidak diterbitkan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16<sup>th</sup> Annual Agriculture Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

#### **Diterbitkan dan diedit**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Proceedings of the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

#### **Diterbitkan tanpa pengeditan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," In *Agriculture in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

### **Sumber Online**

#### **Website**

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

### **E-Book**

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

### **E-Journal**

Warr, Mark, and Christopher G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
  - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
  - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
  - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
  - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
  - f. Ucapan terima kasih
  - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

